Available online at https://www.online-journal.unja.ac.id/score

JURNAL SCORE, 6(1), 2026, 55-60
E-ISSN 2830-5752

IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA TUNAGRAHITA SLB KOTA JAMBI

Julius Yogi Andreanto[1]*, David Iqroni[2], Anggel Hardi Yanto[3]
Universitas Jambi,Jambi, Indonesia1[123]
Correspondence Author : juliusyogi1807@gmail.com

ABSTRAK
Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bakat potensi cabang olahraga yang dimiliki siswa tunagrahita. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa SLB Negeri Kota Jambi. Sampel yang digunakan ialah Purposve Sampel dengan kriteria tingkat keterbutuhan khusus Tunagrahita Ringan hingga sedang yaitu sebanyak 6 siswa berusia 13 tahun. Tes pengumpulan data melalui aplikasi Sport Search dengan tahapan mengukur tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang tangan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, kelincahan, lari cepat 40 m, dan MFT. Hasil penelitian menunjukan bahawa dari data yang telah dianalisis terdapat keberbakatan berupa 1 siswa dapat melakukan permainan Bola Voli, 1 siswa combative, 2 siswa jalan cepat, dan 2 siswa dapat melakukan permainan sepakbola dengan baik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model identifikasi bakat melalui Sport Search dapat dilakukan kepada siswa tunagrahita tingkat ringan hingga sedang..

Kata Kunci: Tunagrahita; Bakat ; Olahraga

Title: Identification Of Sports Talents Of Student Mentally Disabled SLB Jambi City

ABSTRACT
The aim of this research is to determine the potential sports talents of mentally retarded students. The type of research used is descriptive quantitative. The population of this study were Jambi City State Special School students. The sample used was a purposive sample with the criteria for a special level of need for mild to moderate mental retardation, namely 6 students aged 13 years. Data collection test via the Sport Search application with stages measuring height, sitting height, body weight, hand span, tennis ball throwing, basketball throwing, upright jumping, agility, 40 m sprint and MFT. The results of the research show that from the data that has been analyzed there is talent in the form of 1 student who can play volleyball, 1 student who is combative, 2 students who walk fast, and 2 students who can play soccer well. So it can be concluded that the talent identification model through Sport Search can be used for students with mild to moderate levels of mental retardation.
Keywords: Mentallity Disabled ;Talent ; Sport Search

PENDAHULUAN (Ukuran Font: 12, Times New Roman, Bold)

Berolahraga merupakan kegiatan yang sangat berarti yang jadi kebutuhan yang sangat bermanfaat buat melindungi kesehatan seorang apapun tingkat sosialnya serta usianya. Olahraga ialah aktivitas jasmani yang dapat menyenangkan serta menghibur buat

manusia (Rusdinetal,2020). Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan, diterangkan bahwa olahraga adalah segala hal yang menyangkut kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina dan serta mengoptialkan potensi jasmani, rohani, maupun sosial. Olahraga merupakan sebuah proses kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga merupakan sebuah wadah bagi manusia untuk mengeksploitasi pengalaman geraknya dan dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu lebih baik (Raharjo, 2014).

Identifikasi bakat perlu dilakukan sejak usia muda. Perihal ini disebabkan tiap anak membutuhkan program pembelajaran yang cocok dengan bakat mereka sehingga bisa meningkatkan serta memakai bakat mereka secara optimal. Kemampuan fisik yang dimiliki dapat menunjang menjadi salah satu pendorong untuk berprestasi. Dengan mengidentifikasi bakat anak sedari dini bisa jadi orangtua pastinya merasa terasa terbantu apabila bisa mengidentifikasi kemampuan serta bakat anak karna orang tua dapat langsung mengarahkan serta membimbing supaya bakat tersebut tumbuh (Anggraini,2020). Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga jika dirinya ada identitas yang bisa dibesarkan serta dilatih mengarah keberhasilan pencapaian prestasi yang besar dalam berolahraga. Seseorang atlet dalam sesuatu cabang berolahraga mempunyai umur keemasan. Banyak factor yang dapat mempengaruhi bakat anak yakni kesempatan, sarana dan prasarana, dukungan orangtua, lingkungan, minat, keinginan untuk berprestasi dan keuletan.

Menentukan bakat olahragawan bukanlah perkara yang mudah, untuk menemukan bakat olahragawan memerlukan pemanduan bakat secara mendetail, Wibowo & Andriyani (2015:43). Metode-metode yang dapat digunakan dalam pemanduan bakat antara lain sebagai berikut:

1). Metode Alamiah

Seleksi alam merupakan pendekatan yang normal, dan merupakan cara pengembangan alam dalam olahraga tertentu. Seleksi menganggap bahwa atlet mengikuti olahraga tertentu sebagai hasil dari pengaruh setempat, misalnya tradisi sekolah, dorongan orang tua, atau teman sebaya. Dengan demikian evolusi prestasi atlet ditentukan oleh seleksi alam yang tergantung pada beberapa faktor. Oleh karena itu, pendekatan dengan seleksi alam ini seringkali berjalan lambat.

2). Metode Ilmiah

Seleksi ilmiah adalah metode yang digunakan untuk memilih calon atlet yang memiliki potensi untuk dibina yang didukung dengan bukti-bukti bahwa olahragawan mempunyai kemampuan alami untuk cabang olahraga tertentu dengan cara melihat komponen-komponen tubuh, serta kognitif, dan afektif dari olahragawan. Seleksi ini lebih sedikit memerlukan waktu untuk mencapai prestasi yang tinggi bila dibandingkan dengan metode seleksi alam. Untuk olahraga yang memerlukan persyaratan tinggi atau berat badan, misalnya bola basket, bola voli, sepakbola, nomornomor lempar dan sebagainya perlu mempertimbangkan seleksi ilmiah. Demikian juga olahraga yang memerlukan kecepatan, waktu reaksi, koordinasi, dan power, seperti lari cepat, judo, hoki, nomor-nomor lompat dan sebagainya. Melalui pendekatan seleksi ilmiah, kualitas-kualitas semacam itu akan dapat dideteksi. Dengan pengujian ilmiah, maka calon atlet yang berbakat secara ilmiah diseleksi atau diarahkan pada cabang olahraga tertentu

3). Metode Sport Search

Sport search adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan anak (Hidayatullah M.F. & Doewes M., 1999: 1). Sport search merupakan suatu paket computer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang

disesuaikan dengan potensi olahraga anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana caracara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Sport search adalah salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (The Australian Sport Commision) sebagai bagian dari AUSSIE SPORT, yakni suatu pendekatan bangsa Autralia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior. Melalui berbagai program dan strategi, AUSSIE SPORT bertujuan untuk memperkaya kehidupan anak dengan memberikan pengalamanpengalaman olahraga yang berkualitas, yang akan mampu menumbuhkan partisipasi seumur hidup. Program maupun falsafahnya adalah melayani sejak berusia 3-20 tahun. Menurut Hidayatullah F. M. & Doewes M. (1999: 16) tes-tes dalam sport search adalah:

(1) Tinggi badan
(2) Tinggi duduk
(3) Berat badan
(4) Rentang lengan
(5) Lempar tangkap bola tennis
(6) Lempar bola basket
(7) Loncat tegak
(8) Lari kelincahan
(9) Lari cepat 40 meter
(10) Lari multi tahap (multistage aerobic fitness test)

Berdasarkan literatur yang peneliti temukan, tidak pernah ditemui identifikasi bakat anak berkebutuhan khusus melalui metode Sport Search, peneliti meyakini jika tingkat berkebutuhan khusus masih dalam kategori ringan masih dapat dilakukan pengukuran tes-tes sport search yang telah di jelaskan. Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih sukses baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan (Bachri,2020).

Tunagrahita adalah keadaaan keterbelakangan mental, keadaan ini dikenal juga retardasi mental (mental retardation). Retardasi mental adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yng ditandai dengan lemahnya kecerdasan (biasanya nilai IQ-nya di bawah 70) dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. Ciri utama retardasi mental adalah lemahnya fungsi intelektual. Selain intelegensinya rendah anak retardasi mental juga sulit menyesuaikan diri dan berkembang. Sebelum muncul tes formal untuk menilai kecerdasan, orang reterdasi mental di anggap sebagai orang yang tidak dapat menguasai keahlian yang sesuai dengan umurnya dan tidak merawat dirinya sendiri. Tunagrahita dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan tingkat IQ-nya.

1). Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan adalah tingkat tunagrahita yang paling ringan. Anak-anak dengan tunagrahita ringan umumnya memiliki IQ antara 50 hingga 70. Mereka mampu mencapai tingkat keterampilan akademis yang dasar dan mungkin dapat berfungsi mandiri dengan dukungan yang sesuai.

2). Tunagrahita Sedang

Tunagrahita sedang adalah tingkat tunagrahita di mana anak-anak memiliki IQ antara 35 hingga 49. Mereka biasanya memerlukan bantuan dalam aktivitas sehari-hari dan kemungkinan membutuhkan pendidikan khusus.

3). Tunagrahita Berat
Tunagrahita berat adalah tingkat tunagrahita di mana anak-anak memiliki IQ antara 20 hingga 34. Anak-anak dengan tunagrahita berat memerlukan perawatan dan pendampingan yang intensif dalam aktivitas sehari-hari.
4). Tunagrahita Berat Ekstrem
Tunagrahita berat ekstrem adalah tingkat tunagrahita paling berat. Anak-anak dengan tunagrahita berat ekstrem memiliki IQ di bawah 20 dan memerlukan perawatan yang intensif dan dukungan penuh dalam aktivitas sehari-hari.
Penyebab tunagrahita dapat bervariasi dan seringkali tidak diketahui secara pasti. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tunagrahita antara lain: **Faktor Genetik:** Gangguan genetik dan kelainan kromosom dapat menyebabkan tunagrahita. Misalnya, Down Syndrome yang disebabkan oleh trisomi pada kromosom 21. **Faktor Perinatal:** Masalah selama kehamilan atau kelahiran, seperti infeksi, paparan zat beracun, atau komplikasi saat melahirkan, dapat menyebabkan kerusakan pada otak janin dan menyebabkan tunagrahita. **Faktor Prenatal:** Paparan zat-zat beracun seperti alkohol, narkoba, atau merokok selama kehamilan dapat mempengaruhi perkembangan otak janin dan menyebabkan tunagrahita. **Faktor Postnatal**: Kerusakan otak akibat cedera kepala atau infeksi selama periode pasca kelahiran dapat menjadi penyebab tunagrahita. **Faktor Lingkungan:** Lingkungan yang kurang stimulatif dan kurang mendukung perkembangan anak juga dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan menyebabkan tunagrahita.
Ciri-ciri anak yang mengidap tunagrahita dapat bervariasi tergantung pada tingkat keparahan gangguan. Beberapa ciri-ciri umum anak dengan tunagrahita meliputi: Keterbatasan Kognitif: Anak dengan tunagrahita umumnya mengalami keterbatasan dalam berpikir, memproses informasi, dan memecahkan masalah. Keterlambatan Perkembangan: Mereka biasanya mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan seperti berbicara, berjalan, atau mengendalikan fungsi motorik. Kesulitan Belajar: Anak-anak dengan tunagrahita menghadapi kesulitan belajar dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang khusus dan disesuaikan. Keterbatasan Komunikasi: Beberapa anak dengan tunagrahita mungkin memiliki kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal atau non-verbal. Keterbatasan Sosial dan Emosional: Mereka mungkin mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial dan mengenali dan mengelola emosi.

METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau penghubung dengan variabel yang lain. Penelitian ini mendeskripsikan keberbakatan siswa SLB Negeri yang berlokasi di kecamatan telanaipura Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan Teknik identifikasi bakat model tes dan pengukuran dengan metode Sport Search. Sport search adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membentuk anak berusia antara 11-15 tahun untuk menentukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan bakat anak. Tekhnik penarikan sampel yang digunakan yakni Purposive sampling atau menentukan kriteria secara khusus berdasarkan karakteristik untuk dapat mengikuti instrument penelitian yang terdiri hanya tingkat anak berkebutuhan golongan tunagrahita tingkat ringan hingga sedang yang telah dikategorikan melalui data sekolah SLB negeri Kota Jambi kelas SMPLB-C sebanyak 6 orang yang berusia 13 tahun. Menurut Sugiyono (2010: 102) Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dimati. Perlengkapan tes yang digunakan

dalam penelitian ini berkaitan dengan persiapan alat-alat yang digunakan untuk pelaksanaan Sport search yaitu : tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, lari multi tahap (multistage aerobik fitness test). Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Dari data yang akan diperoleh kemudian dianalisa. Analisis data dibantu menggunakan aplikasi *R Programming* yang diinput kriteria dari identifikasi bakat *Sport Search* oleh *The Australian Sport Comission*

HASIL

Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui 10 butir tes dan pengukuran fisik dari panduan *Sport Search* oleh Komisi Olahraga Australia *(The Australian Sport Commision)* didapatkan 4 cabang olahraga yang dominan yakni bola voli, sepak bola, bela diri, dan jalan cepat. Yang akan dijelaskan melalui diagram sebagai berikut :

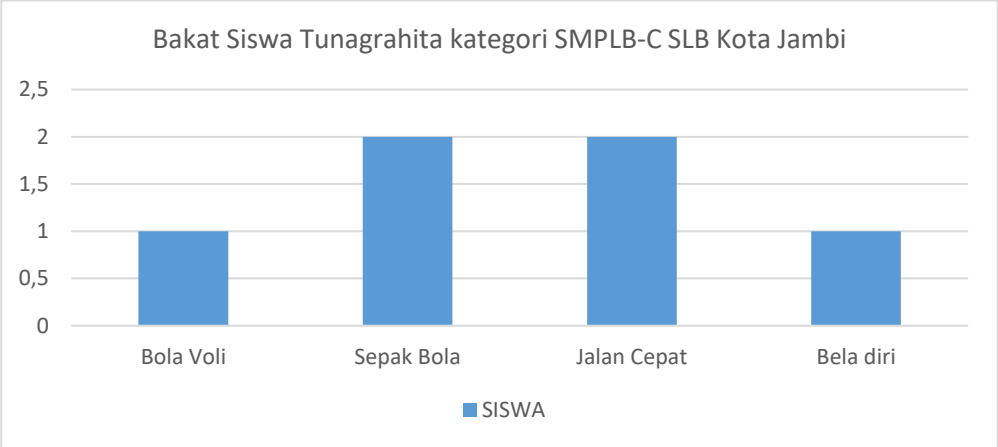

Grafik 1. Data tes keterbakatan olahraga siswa SLB Kota Jambi

PEMBAHASAN

Seseorang dikatakan berbakat dalam olahraga jika dirinya ada identitas yang bisa dibesarkan serta dilatih mengarah keberhasilan pencapaian prestasi yang besar dalam berolahraga. Seseorang atlet dalam sesuatu cabang berolahraga mempunyai umur keemasan ataupun umur pencapaian prestasi yang berbeda-beda. pembinaan berolahraga yang dicoba secara sistematik, tekun, serta berkepanjangan, diharapkan hendak bisa menggapai prestasi yang bermakna (Arifin, 2017). Dari data yang telah ditemukan melalui pengukuran 10 butir tes dan pengukuruan kondisi fisik anak yang berkebutuhan khusus bisa melakukan tahapan test yang dilakukan walaupun upaya yang dilakukan tentu berbeda dari anak pada umumnya. Hal ini dapat dibuktikan data yang diperoleh yakni siswa tunagrahita memiliki kesempatan untuk ikut partisipasif dalam event olahraga dengan kategori khusus pula.seperti para-O2SN, Para-Seagames, hingga Paralympic. Melalui metode sport search kondisi fisik siswa tuna grahita potensi bakat yang dimiliki adalah 1 siswa cabang olahraga bola voli, 2 siswa cabang olahraga, sepakbola, 2 siswa berpotensi menjadi atlet kebutuhan khusus jalan cepat, dan 1 siswa kebutuhan khusus berpotensi mengikuti cabang olahraga bela diri. Namun perlakuan latihan berkelanjutan perlu penananganan yang istimewa pula mengikuti karakteristik anak kebutuhan khusus. Yang terpenting adalah anak tunagrahita masih dapat mungkin dilakaukan pemanduan bakat melalui metode *Sport Search.*

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat potensi bakat siswa yang dapat dilakukan dengan metode pengukuran fisik Sport Search, dari hasil temuan didapatkan 2 siswa memiliki potensi cabang olahraga sepakbola, 2 siswa memiliki potensi olahraga jalan cepat, 1 siswa olahraga bola voli dan 1 siswa memiliki fisik yang berpotensi mengikuti cabang olahraga bela diri yang dapat dibina untuk mengikuti pertandingan olahraga anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, I. A. (2020). Menidentifikasi Minat dan Bakat Siswa Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata. . Islamika , 2(1), 162-189.

Arifin, Z. F. (2017). Identifikasi bakat olahraga siswa sekolah dasar di Pontianak Barat. Jurnal Pendidikan Olah Raga , 6(2), 129–139.

Handayani. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta : Trusmedia Grafika

Harsono. (2018.). Pembinaan Olahraga Usia dini . Jakarta.

Maksum., T. C. (2017). Sport Development Index. . Jakarta:: PT. Indeks

Pasau, A. (2016). "Memilih Atlet untuk Menghasilkan Prestasi Prima dalam Olahraga". Surabaya: IAIFI

Putri, K. H. (2020). Identifikasi Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Siswa-Siswi Kelas V Dan Vi Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Aikmel Tahun 2020. . Jurnal Pendidikan Olahraga , Volume 7 Nomor 2

Raharjo. (2014). Bakat Anak usia dini dalam olahraga TaeKwon do menggunakan metode sport search di kabupaten Kendal Tahun 2014. ACTIVE. . Jurnal Of Phycikal Education Sport, Health and Recreation , Vol.1 No.4

Suhendro, A. (2019). Dasar-dasar kepelatihan. Jakarta: Universitas terbuka

Taufiqurrahman, A., Daya, W. J., Ilham, I., Putra, A. J., Yuliawan, E., & Yusradinafi, Y. (2024). Pengaruh Variasi Permainan Kecil Terhadap Kelincahan Siswa Tunagrahita Sekolah Dasar Luar Biasa. Jurnal Elementaria Edukasia, 7(1), 2517-2533.

Zaemi, A. d. (2023). Analisis Statistik manual, SPSS. & R Programming Statistika. Jambi: Penelitian Olahraga.